

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kehadiran teknologi saat ini membuat perusahaan banyak bermunculan, mulai dari perusahaan di bidang jasa maupun manufaktur, serta perdagangan. Setiap perusahaan berusaha ingin mencapai persediaan barang yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar bisa melakukan pengendalian secara optimal terhadap persediaan. Persediaan merupakan salah satu hal sangat penting, meliputi bahan baku, barang dalam pengolahan dan persediaan barang jadi (Kurnia *et al.*, 2018).

Persediaan berperan penting agar perusahaan bisa berjalan dengan baik. Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk dijual pada waktu mendatang (Khikmawati *et al.*, 2017). Pengendalian persediaan harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan biaya yang ditanggung pada perusahaan sebagai akibat adanya persediaan.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera berada di jalan Gunung Krakatau No.110, Pulo Brayau Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20239. BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk serta penyelenggaraan keluarga berencana. BKKBN juga menyediakan berbagai macam stok alat kontrasepsi, salah satunya seperti pil KB (BKKBN, 2020 <http://sumut.bkkbn.go.id/category/profil>).

Pengendalian persediaan pil KB di gudang alat kontrasepsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara sangat dibutuhkan agar dapat membantu masalah-masalah yang sering terjadi di perusahaan. Masalah yang sering terjadi seperti pengendalian persediaan pil KB yang dilakukan oleh perusahaan masih belum optimal, karena sering terjadinya penumpukan pil KB. Hal ini yang menyebabkan persediaan perusahaan menjadi tidak terkontrol dan mengakibatkan biaya penyimpanan pil KB semakin besar. Melihat pentingnya pengendalian persediaan ini, maka diperlukan usaha dalam mengelolanya agar lebih efisien untuk mendapatkan hasil optimal.

Permasalahan kelebihan persediaan tentunya dapat mengakibatkan perusahaan harus menentukan suatu kebijakan. Keoptimalan dalam persediaan biasanya didasari oleh penentuan ukuran pemesanan agar biaya total menjadi minimal. Hal ini juga berhubungan dengan pengambilan keputusan berupa banyaknya order yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan persediaan agar tidak kehabisan stok.

Permasalahan pengendalian persediaan dalam penelitian ini telah dibatasi pada kendala-kendala seperti data permintaan, data biaya penyimpanan, dan data biaya pemesanan. Data permintaan berupa data permintaan pil KB dari bulan Januari-Desember 2019. Data biaya penyimpanan berupa biaya listrik, gaji pegawai, pemeliharaan alat dan barang, dan alat tulis kantor. Selain itu, data biaya pemesanan yang berupa biaya telepon dan internet, fax, biaya surat-menyurat, dan ongkos kirim.

Kelebihan stok pil KB akan menimbulkan kerugian yang besar pada gudang alat kontrasepsi, seperti terjadinya pembengkakan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Bahkan, juga terjadinya penurunan kepuasan konsumen akibat waktu tunggu yang lama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode untuk menghasilkan keputusan perencanaan pengendalian persediaan yang baik dan total biaya persediaan pil KB menjadi minimum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Material Requirement Planning* (MRP) dengan menerapkan metode *Economic Part Period* (EPP) dan metode *Part Period Balancing* (PPB). Penulis memilih menerapkan kedua metode ini karena mampu memberikan penyelesaian yang cukup baik. Metode EPP merupakan salah satu metode yang mampu menyeimbangkan antara biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan didasari oleh kumulatif *part period* pada kuantitas pembelian (Suhartini *et al.*, 2018).

Metode EPP berusaha membuat penyimpanan lebih seimbang terhadap biaya pemesanan. Menurut Munawir, metode ini diketahui telah menggunakan jumlah pesanan berbeda untuk setiap pesanan, karena jumlah permintaan setiap periodenya tidak serupa (Amdes *et al.*, 2019).

Metode PPB berguna untuk menentukan ukuran lot dalam upaya agar biaya total persediaan dapat dikurangi pada kebutuhan material yang tidak serupa (Kusuma, 2019).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di gudang tersebut dengan metode *Economic Part Period* (EPP) dan *Part Period Balancing* (PPB) yang berjudul, “**PENERAPAN METODE *ECONOMIC PART PERIOD* (EPP) DAN METODE *PART PERIOD BALANCING* (PPB) PADA PENGENDALIAN PERSEDIAAN PIL KB**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengendalian persediaan pil KB yang dilakukan oleh BKKBN Provinsi Sumatera Utara masih belum optimal dimana sering terjadinya penumpukan pil KB.
2. Adanya kelebihan stok pil KB dapat menimbulkan kerugian yang besar pada gudang alat kontrasepsi, seperti terjadinya pembengkakan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.
3. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sumatera Utara, membutuhkan suatu metode untuk dapat menghasilkan keputusan perencanaan pengendalian persediaan yang baik dan total biaya pada persediaan pil KB menjadi minimum.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan metode *Economic Part Period* (EPP) dan *Part Period Balancing* (PPB) dalam mengendalikan persediaan pil KB di gudang alat kontrasepsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara untuk menghasilkan pengendalian persediaan yang optimal dan total biaya pada persediaan pil KB menjadi minimum.

#### 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus maka perlu ditetapkan batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di BKKBN Provinsi Sumatera Utara.
2. Data yang di analisis adalah data gudang alat kontrasepsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara dari bulan Januari-Desember 2019.
3. Permasalahan pengendalian persediaan dalam penelitian ini dibatasi pada kendala-kendala berikut ini: data permintaan, data biaya penyimpanan, dan data biaya pemesanan.
4. Metode yang digunakan yaitu metode *Economic Part Period* (EPP) dan *Part Period Balancing* (PPB).

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : menerapkan metode *Economic Part Period* (EPP) dan *Part Period Balancing* (PPB) pada pengendalian persediaan pil KB untuk menghasilkan pengendalian persediaan yang optimal dan total biaya pada persediaan pil KB menjadi minimum.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian, yaitu :

1. Bagi Pihak BKKBN Provinsi Sumatera Utara  
Hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengendalikan persediaan pil KB di gudang alat kontrasepsi BKKBN Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi Peneliti  
Untuk menambah wawasan dan memberikan gambaran tentang pengendalian persediaan dengan metode EPP dan PPB.
3. Bagi Pembaca  
Penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan informasi penelitian mengenai pengendalian persediaan menggunakan metode EPP dan PPB, sebagai tambahan referensi dalam hal penelitian akademik untuk penelitian selanjutnya.